

Analisis Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi terhadap Penggunaan *e-Filing* (Studi Kasus pada WPOP Kecamatan Sumbersari KPP Pratama Jember)

Rendra Wijaya

Universitas Muhammadiyah Jember

Email: rendrawijaya.69.28@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu usaha untuk mewujudkan kemandirian suatu bangsa atau negara dalam pembiayaan pembangunan yaitu menggali sumber dana yang berasal dari dalam negeri berupa pajak. Beberapa faktor sangat dimungkinkan untuk mempengaruhi fenomena perilaku kepatuhan WP Pribadi diantaranya adalah kesadaran dan persepsi kemudahan dari WP orang pribadi. Guna penyederhanaan sistem perpajakan digunakanlah *e-Filing* sebagai salah satunya yang bertujuan agar wajib pajak memperoleh kemudahan dalam memenuhi kewajiban. Dalam penelitian ini variabel pengamatan yang digunakan yaitu kesadaran WP pribadi dan persepsi kemudahan yang dapat mempengaruhi kepatuhan WP orang pribadi terhadap penggunaan *e-Filing*. Dengan desain penelitian Eksplanatori (*Explanatory Research*). Pengambilan data penelitian dilakukan dengan kuesioner yang diberikan kepada 79 WP orang pribadi pengguna *e-Filing* di KPP Pratama Jember Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember yang diukur menggunakan Skala *likert* dan di uji dengan SPSS. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa kesadaran WP pribadi memiliki pengaruh signifikan sebesar 0,016 dan persepsi kemudahan memiliki pengaruh signifikan sebesar 0,017. Secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa kesadaran WP Pribadi lewat pengetahuan sistem perpajakan, kedisiplinan wajib pajak, kemauan membayar pajak dan melayani spt berpengaruh secara signifikan terhadap Penggunaan *e-Filing*. Selain itu, persepsi kemudahan berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan *e-Filing* lewat tidak dibutuhkannya banyak usaha, mudah digunakan, mudah dipahami dan mudah diisi sebagai bentuk dari kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi Kecamatan Sumbersari di KPP Pratama Jember.

Kata Kunci: Perilaku Kepatuhan, Kesadaran, Persepsi Kemudahan, Penggunaan *E-Filling*.

A. Pendahuluan

Pajak merupakan salah satu wujud kemandirian dari negara dalam pemenuhan kebutuhan APBN. Menurut Waluyo (2011) menegaskan bahwa pajak juga berfungsi sebagai penerimaan (*budgeter*) atau sebagai sumber dana utama diperuntukkan bagi pembiayaan pengeluaran pemerintah. Fungsi lainnya ialah mengatur (*reguler*) atau sebagai

alat untuk mengatur kebijakan baik bidang sosial ataupun ekonomi.

Kepatuhan WP menjadi salah satu faktor penting dalam mempengaruhi penerimaan pajak (Misra,2012). Menurut Setiyaji (2005) dikatakan bahwa administrasi perpajakan disinyalir sebagai salah satu penyebab rendahnya kepatuhan wajib pajak di negara Indonesia yang berdampak pada ketidak

optimalnya penerimaan pajak. Minimnya tingkat kepatuhan WP diduga akibat belum optimalnya kinerja dari tim bagian penerima surat pemberitahuan, penerapan aturan-aturan yang berlaku dan kurangnya kesadaran WP terhadap kewajiban perpajakannya, kurangnya anggota tim, kurangnya motivasi tim yang menyebabkan kurangnya pemahaman masyarakat tentang perpajakan dan kurang optimalnya penegakan hukum atas WP yang tidak mematuhi (Bahri, 2013).

Pelayanan perpajakan yang kurang maksimal, seperti halnya waktu pelayanan yang cukup lama, prosedural yang membingungkan dan prosesnya yang berbelit-belit, maraknya tindakan korupsi, serta kasus penyuaan antara pegawai dan Wajib Pajak yang ingin lewat jalur cepat mengakibatkan munculnya masalah pada sistem birokrasi sehingga dianggap rumit dan berbelit. Oleh karena itu, diperlukan berbagai usaha dari segenap aparatur Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dalam hal peningkatan penerimaan pajak dari Wajib Pajak (WP) dengan melakukan pembaharuan dalam sektor sistem perpajakan yang ditandai dengan penerapan teknologi informasi moderen dalam hal pelayanan sistem perpajakan (Noviandini, 2012).

Adanya kemudahan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan WP sehingga meningkatkan penerimaan pajak. Dengan penggunaan *e-Filing* ini wajib pajak dimudahkan dalam memenuhi kewajibannya, sehingga perpajakan dapat lebih mudah

dilaksanakan dan terciptanya administrasi perpajakan yang tertib dan transparan. Karena *e-Filing* merupakan sebuah layanan pengiriman atau penyampaian SPT secara elektronik bagi seluruh pihak penanggung pajak baik itu pribadi ataupun badan ke DJP melalui Penyediaan Jasa Aplikasi atau *Application Service Provider* (ASP) dengan mempergunakan jalur komunikasi secara *online*.

Terlepas dari kondisi ideal yang diharapkan tersebut, dalam realitanya masih banyak WP yang belum menggunakan fasilitas tersebut. Karena Wajib Pajak belum terbiasa dengan penggunaan sebuah teknologi baru dalam bidang perpajakan (Nurhidayah, 2015). Pola pikir tersebut timbul karena WP menganggap penggunaan sistem komputer dalam pelaporan SPT lebih menyulitkan dibandingkan yang telah biasa mereka lakukan yaitu secara manual, padahal secara komputerisasi idealnya akan memberikan manfaat yang lebih besar jika digunakan dengan baik, bagi Wajib Pajak maupun Direktorat Jenderal Pajak (Laihad, 2013).

Berdasarkan hasil pengamatan jumlah Wajib Pajak orang pribadi dan jumlah pengguna *e-Filing* per-kecamatan di Kabupaten Jember Tahun 2017 di atas menunjukkan bahwa dari 31 kecamatan yang ada di Kabupaten Jember dengan jumlah WP orang pribadi sebanyak 14.704 orang yang menggunakan *e-Filing* sebanyak 1.508 orang atau dengan kata lain hanya 10.26% penggunanya dari jumlah keseluruhan WP

orang pribadi. Dari tabel di atas juga dapat dilihat bahwa, penggunaan *e-Filing* di setiap kecamatan persentasenya tidak sampai 25% dari keseluruhan WP orang pribadi. Hanya pada Kecamatan Sumpalsari saja yang persentase pengguna *e-Filing* mendekati seperempat keseluruhan WP orang pribadi yaitu sebesar 24.77%. Maka dari itu, populasi yang akan dijadikan subjek analisa nantinya adalah data WP orang pribadi Kecamatan Sumpalsari.

Pengetahuan dan pemahaman pada perpajakan yang merupakan suatu proses dimana Wajib Pajak dapat memahami tentang perpajakan lalu menyadari kewajibannya untuk membayar pajak, setelah menyadari akan kewajiban perpajakan Wajib Pajak akan lebih sadar dan secara sukarela memenuhi kewajibannya dalam perpajakan tanpa adanya unsur keterpaksaan. Selain itu, motivasi dari Wajib Pajak, diantaranya adalah kesadaran pajak dari Wajib Pajak, tingkat kesadaran akan membayar pajak didasarkan oleh tingkat kepatuhan Wajib Pajak yang berpijak pada tingginya kesadaran hukum dalam membayar pajak. Sehingga, dikemudian hari diharapkan masyarakat Jember berperilaku lebih patuh Wajib Pajak pribadi akan penggunaan *e-Filing* ini.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas dan mengacu pada penjelasan permasalahan tersebut diatas, dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kesadaran WP pribadi sebagai perilaku penunjang kepatuhan wajib

pajak pribadi berpengaruh pada penggunaan *e-Filing*?

2. Apakah persepsi kemudahan sebagai perilaku penunjang kepatuhan Wajib Pajak pribadi berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing*?

B. Tinjauan Pustaka

Pajak memiliki definisi dan arti yang berbeda tergantung waktu, tempat dan lokasi dicetuskannya teori. Namun, pada dasarnya semua teori tersebut memiliki tujuan yang sama perbedaannya terletak pada sudut pandang yang digunakannya. Menurut Soemitro (2009) pajak merupakan iuran/swadaya rakyat kepada negara berdasarkan undang-undang dan tidak mendapatkan kontraprestasi atau timbal balik langsung. Sedangkan, Pudyatmoko (2009) mengungkapkan bahwa Wajib Pajak adalah pelaku pajak yang memenuhi syarat objektif yang berkenaan dengan sasaran pajak dan syarat subjektif yang berkenaan dengan subjek pajak. Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan, Wajib Pajak merupakan sasaran pajak yang dikenakan kewajiban perpajakannya yang dimana kewajiban tersebut meliputi kewajiban untuk membayarkan pajak atas penghasilannya.

Perilaku Wajib Pajak ditunjukkan oleh karakteristik Wajib Pajak yang tercermin oleh budayanya, kehidupan sosialnya dan ekonomi yang digambarkan kedalam tingkat kesadaran mereka untuk membayar pajak. menurut Sidik (2002) ialah kepatuhan untuk memenuhi

kewajiban perpajakan secara sukarela merupakan tulang punggung sistem *self assessment system*, dimana Wajib Pajak bertanggung jawab menetapkan sendiri kewajiban perpajakan dan kemudian secara akurat dan tepat waktu membayar dan melaporkan pajaknya tersebut.

Menurut Laudon (2005) menjelaskan bahwa berdasarkan teori keperilakuan yang mengatakan bahwa teknologi informasi dapat mengubah sudut pandang pengambilan keputusan dalam suatu organisasi dengan menekan biaya yang diperlukan oleh informasi untuk memperluas distribusi informasi. Faktor pertama ialah persepsi kegunaan (*usefulness*) dan faktor kedua ialah persepsi kemudahan (*ease of use*). Persepsi kemudahan dalam penggunaan teknologi informasi (*perceived ease of use*) mempengaruhi sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) individu dalam penggunaan Teknologi Informasi, yang selanjutnya akan menentukan perilaku dari individu tersebut apakah akan menggunakan teknologi informasi sebagai media penggerak mereka, dalam hal ini sebagai media wajib pajak.

Perilaku kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar kewajiban perpajakannya merupakan hal penting dalam penarikan pajak tersebut. Penyebab kurangnya kemauan membayar pajak tersebut antara lain adalah asas perpajakan, yaitu bahwa hasil pemungutan pajak tersebut tidak langsung dinikmati oleh para wajib pajak. Upaya pendidikan, penyuluhan dan sebagainya tidak

banyak berarti dalam membangun kesadaran wajib pajak untuk melaksanakan kewajiban pajak, jika masyarakat tidak merasakan manfaat dari membayar pajak, seperti jalan raya yang halus, pusat-pusat kesehatan masyarakat, pembangunan sekolah negeri, irigasi yang baik dan fasilitas publik lainnya (Yulianawati, 2011).

Menurut Suandy (2002) indikator kesadaran Wajib Pajak yang digunakan dalam penelitian ini adalah prasyarat yang harus dipenuhi dalam *self assessment system* antara lain:

1. Pengetahuan Sistem Perpajakan (*Tax Knowledge*).
2. Kedisiplinan Wajib Pajak (*Tax Dicipline*).
3. Kemauan membayar pajak dari Wajib Pajak (*Tax Mindedness*).

Persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Menurut Desmita (2012) persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Menurut Walgito (2011) indikator persepsi kemudahan meliputi;

1. Tidak dibutuhkan banyak usaha
2. Mudah digunakan
3. Mudah dipahami.

E-Filing merupakan suatu proses dimana wajib pajak menggunakan sistem *e-Filing* untuk melaporkan SPT secara *online*. *e-Filing* diciptakan dengan tujuan memberi keuntungan

dan kemudahan bagi pihak DJP dan WP dalam pelaporan SPT. Dengan adanya *e-Filing* Wajib Pajak mendapatkan keuntungan yaitu efisiensi dan efektivitas dalam melakukan proses pelaporan SPT tahunan tanpa perlu mengkhawatirkan jam kerja operasional kantor pajak karena Wajib Pajak dapat menggunakan *e-Filing* tanpa perlu datang ke kantor pajak. Menurut DLone (2002), Kualitas suatu sistem informasi mengukur kesuksesan secara teknik. Level teknikal komunikasi diartikan sebagai keakuratan dan keefisienan sistem komunikasi yang menghasilkan informasi.

Menurut Haryadi (2009) komponen dasar atau faktor yang bisa dijadikan pegangan dalam memilih sistem kearsipan elektronik yaitu:

1. Ketersediaan yang luas dan akses yang fleksibel, caranya dengan menyediakan beberapa cara untuk mengakses file, dengan level akses yang luas akan menghemat dana modal suatu jaringan karena pemanfaatannya yang optimal.
2. Keamanan yang Komprehensif, sebuah organisasi yang mengimplementasikan arsip elektronik dengan dokumen yang bervariasi hendaknya meningkatkan keamanan dengan melakukan control.
3. Efisien, *e-Filing* membantu wajib pajak meringkas biaya dan waktu yang dibutuhkan oleh wajib pajak dalam mempersiapkan, memproses dan melaporkan SPT ke kantor pajak secara benar dan tepat waktu.

C. Metodologi Penelitian

Variabel pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kesadaran Wajib Pajak orang pribadi dan Persepsi Kemudahan sebagai variabel bebas yang akan mempengaruhi Penggunaan *e-Filing* sebagai variabel terikat. Dengan desain penelitian Eksplanatori (*Explanatory Research*). Pengambilan data penelitian dilakukan dengan kuesioner yang diberikan kepada 79 WPOP Kecamatan Sumpalsari yang diukur menggunakan Skala *likert* sebagai alat pengukuran data dan uji validitas dan reliabilitas sebagai alat pengukuran instrumen. Setelah data didapatkan nantinya akan dianalisis menggunakan uji asumsi klasik, uji hipotesis yaitu uji F dan uji t dan terakhir untuk dicari koefisien dterminannya guna mengetahui seberapa jauh variabel X mempengaruhi variabel Y. Semua proses pengujian dalam analisis data akan dilakukan menggunakan metode uji dalam SPSS.

D. Hasil dan Pembahasan

Sejarah berdirinya Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Jember pada dasarnya berawal dari inspeksi yang sudah ada sejak jaman penjajahan Belanda. Istilah pada saat itu adalah *financial inspektie kontor*, namun bukan untuk kepentingan bangsa Indonesia karena dikelola oleh penjajah. Setelah lepas dari masa penjajahan lembaga tersebut diubah menjadi Kantor Inspeksi Pajak pada tahun 1972. Dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan tanggal 25 Maret 1989 No.276/KMK.01/1989, Kantor Inspeksi Pajak diubah menjadi Kantor Pelayanan Pajak (KPP) yang dibagi menjadi dua yaitu KPP Banyuwangi yang meliputi Kabupaten

Situbondo dan KPP Jember yang meliputi Kabupaten Bondowoso.

Proses penentuan demografi responden dan skor atas jawaban responden yang dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori yang cocok tergantung pada opini responden. Responden dalam penelitian ini adalah WPOP yang berjumlah 79 orang yang akan di diskripsikan menjadi 45 Responden Pria dan 34 Perempuan; Berusia 25-30 tahun 1 orang, 25-30 tahun 7 orang, 31-35 tahun 20 orang, 35-40 tahun 24 orang, 41-45 tahun 16 orang dan 45 tahun keatas 11 orang; Berpendidikan SMA 23 orang, Diploma 10 orang, Sarjana 40 orang, Magister 5 orang dan Doktor 1 orang.

Dari hasil pengujian instrumen didapatkan hasil. Hasil pengujian Validitas menunjukkan bahwa semua Indikator pertanyaan dalam Kuesioner dikatakan valid, karena hasil hitung semua Indikator lebih besar daripada Nilai table yaitu 0,22. Disisi lain, hasil uji reliabilitas juga menunjukkan semua variabel penelitian dapat diterima karena hasil hitungnya semua lebih besar dari nilai ambang cronbach 's alpha yaitu 0,7.

Dari hasil pengujian asumsi klasik didapatkan hasil. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Varian Inflation Factor* (VIF). Hasil pengujiannya menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel bebas dalam penelitian ini lebih kecil dari 10 yang berarti tidak terjadi kolerasi antar variabel bebas.

Uji heteroskedastisitas dapat digunakan metode grafik *Scaterplot* untuk melihat apakah

terdapat atau tidak ada gejala heteroskedastisitas. Hasil pengujiannya menunjukkan ternyata titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y.

Uji normalitas bisa juga dilihat pada grafik *Normal Q-Q Plot* maka ketentuan dari uji normalitas adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hasil pengujiannya menunjukkan bahwa semua data terdistribusi secara normal, terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal.

Uji regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan secara linier antara variabel dependen dengan variabel-variabel independen. Kenaikan ataupun penurunan tersebut bisa dilihat menggunakan analogy " $Y=a+B_1X_1 +B_2X_2$ ". Berdasarkan hasil pengujian yang Kemudian dimasukkan kedalam persamaan $Y=a+B_1X_1 +B_2X_2$ sehingga menghasilkan $Y = 6,619+ 0,328.X_1 + 0,293.X_2$, atau dengan kata lain setiap peningkatan nilai koefisien B1 dan B2 maka Variabel bebas juga akan meningkat sebesar itu juga.

Uji Hipotesis dilakukan dengan uji t menggunakan *paired sample t-test* hubungan nilai rata-rata terhadap variable Y dengan variable X1 adalah sebesar 0,016 dan variable X2 adalah sebesar 0,017. Karena nilai Sig pada kedua variable bebas tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas 5% atau 0,05, jadi bisa

dikatakan terdapat hubungan yang signifikan antar variabel pengamatan, dan variabel bebas X1, dan X2 sangat berpengaruh terhadap variabel Y.

Disisi lain nilai koefisien determinasi atau *R Square* adaah sebesar 0,829. Besarnya nilai tersebut merupakan persentase dari hubungan variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat. Semakin besar persentasenya, menandakan semakin baik pula pengaruh atau hubungan keterkaitan antar variabel. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas sangat berpengaruh terhadap variabel terikat dengan persentase 82,9%.

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik dapat dilihat dengan jelas setiap hasil uji asumsi klasik, semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Pengaruh yang diberikan ketiga variabel bebas tersebut bersifat positif dan bervariasi yang artinya pengaruh dari setiap variabel pengamatan memberikan dampak yang berbeda-beda, semakin baik variabel Kesadaran WP Pribadi dan Persepsi Kemudahan, maka semakin baik pula terhadap Penggunaan *e-Filing*. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan sebelumnya dan berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing pengaruh variabel dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Kesadaran WP Pribadi terhadap Penggunaan *e-Filing*
Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Kesadaran WP Pribadi berpengaruh secara signifikan terhadap

Penggunaan *e-Filing*, hal ini dibuktikan dengan nilai sig yang berada dibawah nilai probabilitas 0,05 yaitu sebesar 0,016. Hasil tersebut membuktikan bahwa segala bentuk kegiatan melalui sosialisai pengetahuan sistem perpajakan, pendisiplinan wajib pajak, merangsang kemauan membayar pajak dan pelayanan SPT sebagai bentuk stimulus untuk membangkitkan kesadaran WP pribadi lingkup kecamatan Summersari di KPP Pratama Jember memberikan pengaruh terhadap penggunaan *e-Filing* sebagai upaya untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Pengaruh Motifasi terhadap Kinerja karyawan

2. Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Penggunaan *e-Filing*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Persepsi Kemudahan juga berpengaruh secara signifikan terhadap Penggunaan *e-Filing*, hal ini dibuktikan dengan nilai sig yang berada dibawah nilai probabilitas 0,05 yaitu sebesar 0,017. Hasil tersebut membuktikan bahwa dengan menggunakan *e-Filing* yang tidak membutuhkan banyak usaha, mudah digunakan, mudah dipahamidan mudah diisi sangat membantu WP orang pribadi lingkup kecamatan Summersari di KPP Pratama Jember memberikan pengaruh terhadap penggunaan *e-Filing* sebagai upaya untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini guna menjawab masalah penelitian yang di ajukan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Gaya Kepemimpinan berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Akses Komunikasi Indonesia (Indosat) Cabang Jember
2. Motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Akses Komunikasi Indonesia (Indosat) Cabang Jember

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. S. 2014. **Prosedur Penelitian**. Rineka Cipta. Jakarta.
- DeLone, W.H., dan. McLean, E.R. 2002. **Information Systems Success Revisited**. Proceedings of the 35th Hawaii International Conference on System Sciences. Hawaii.
- Djajadiningrat. 2008. **Sistem Akuntansi Pajak**. Jakarta. Salemba Empat.
- Ghozali. Imam. 2013. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS**. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Gunawan Setiyaji dan Hidayat Amir. 2005. **Evaluasi Kinerja Sistem Perpajakan Indonesia**. Jurnal Ekonomi Universitas Indonusa Esa Unggul.
- Haryadi, Hendi. 2009. **Administrasi Perkantoran untuk Manajemen & Staf**. Transmedia Pustaka. Jakarta Selatan.
- Laihad, Risal. 2013. **Pengaruh Perilaku Wajib Pajak terhadap Penggunaan e-Filling Wajib Pajak di Kota Manado**. Jurnal EMBA Vol.1 No.3 September 2013.
- Laudon, Kenneth C.,Laudon, Jane P. 2005. **Sistem Informasi Manajemen**. Edisi Enam. Andi.Yogyakarta.
- Nasution. 2006. **Perpajakan**. Bumi Aksara. Jakarta.
- Noviandini, Nurul Citra. 2012. **Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Kepuasan Wajib Pajak Terhadap Penggunaan e-Filling Bagi Wajib Pajak di Yogyakarta**. Jurnal Nominal. Yogyakarta.
- Priyatno, Duwi. 2012. **Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20**. Andi. Yogyakarta.
- Pudyatmoko, Y. Sri. 2009. **Pengantar Hukum Pajak**. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Resmi. Siti. 2008. **Perpajakan Teori dan Kasus**.Edisi Keempat. Salemba Empat: Jakarta.
- Rosdiana. Hauladan Edi Slamet Irianto. 2011. **Panduan Lengkap Tata Cara Perpajakan di Indonesia**. Visi Media Pustaka. Jakarta.
- Soemitro, Rochmat. 2009. **Azas dan Dasar Perpajakan**. Refika Aditama. Yogyakarta.
- Waluyo. 2011. **Perpajakan Indonesia : Pembahasan Sesuai dengan Ketentuan Perundang-undangan Perpajakan dan Aturan Pelaksanaan Perpajakan Terbaru**. Salemba Empat. Jakarta.
- Wiyono, Adrianto Sugiarto, 2008. **Evaluasi Perilaku Penerimaan Wajib Pajak terhadap Penggunaan e-Filling sebagai Sarana Pelaporan Pajak secara Online dan Realtime**. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta

